

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS KEMITRAAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KOTA BANDA ACEH

Herawati¹, Pardi², Kurnia Rahmayanti³, Abdul Mukti⁴, Rahmat Alimin⁵

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Korespondensi Penulis: herawati@uui.ac.id

Abstrak

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sekolah berbasis Islam yang berkomitmen melibatkan orangtua dalam program parenting sekolah. Kemitraan orangtua sebagai penentu keberhasilan pendidikan anak, karena sistem sekolah terpadu bermakna antara sekolah dan orangtua bekerjasama sebagai mitra dalam mendidik anak. Namun demikian belum semua SDIT menerapkan program parenting berbasis kemitraan ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program parenting di SDIT Kota Banda Aceh. Penelitian dilakukan terhadap SDIT Nurul Islah Banda Aceh dan SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh menggunakan metode penelitian kualitatif melalui proses observasi, wawancara, serta studi literatur. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan parenting di kedua sekolah tersebut dikategorikan menjadi 3 program, yaitu: (a) program tahunan; yang dilakukan dua kali per tahun, di antaranya: pertemuan orangtua di awal tahun ajaran baru dan akhir semester dalam bentuk: *sharing class* dan seminar/workshop terkait parenting, dll; (b) program mingguan; dilaksanakan setiap akhir pekan, berupa kegiatan: *tahsin quran*, kajian keislaman, buku penghubung, dsb; serta (c) program insidental; khusus bagi anak yang membutuhkan bantuan orangtua dalam penyelesaian masalah dan konsultasi terkait anak dengan waktu yang tentatif.

Kata kunci: *Pelaksanaan Program; Parenting Berbasis Kemitraan; Sekolah Dasar Islam Terpadu.*

IMPLEMENTATION OF THE PARTNERSHIP-BASED PARENTING PROGRAM IN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOLS IN BANDA ACEH

Abstract

Integrated Islamic Elementary School (SDIT) is an Islamic-based school that is committed to involving parents in the school parenting program. Parental patnership is a determinant of the success of children's education, because the integrated school system means that schools and parents work together as patners in educating children. However, not all SDITs have implemented this patnership-based parenting program. The purpose of this study was to determine the implementation of the parenting program at SDIT Banda Aceh City. The study was conducted at SDIT Nurul Islah Banda Aceh and SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh using qualitative research methods trough observation, interviewa, and literature studies. The results of the data analysis showed that the implementation of parenting in both schools was categorized into 3 programs, namely: (a) Annual program; which is varried out twice a year, including: parent meeting at the beginning of the new school year and the end of the semester in the form of: sharing classes and seminars/workshops related to parenting, etc; (b) Weekly program; carried out every weekend, in the form of activities: tahsin qur'an, islamic studies, connecting books, etc; and (c) Incidental program; specifically for children whi nedd parental assistance in solving problems and consultations related to children with a tentative time.

Keywords: *Program Implementation; Patnership-Based Parenting; Islamic Integrated Primary Schools.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia adalah pendidikan anak yang tepat, sehingga kemajuan bangsa dan negara dapat tercapai sesuai harapan. Pengabaian orangtua terhadap pendidikan anak sebagai generasi penerus akan berdampak pada kesia-siaan dalam upaya membangun bangsa. Islam memandang pendidikan anak sebagai prioritas utama, kendati tidak semua masyarakat memahami prioritas ini. Sehubungan dengan ini 'Ulwan (2012), mengemukakan bahwa orangtua dan pendidik pada umumnya lebih mengutamakan pendidikan duniawi yang dinilai tidak sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Tahrim: 6 yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa hak terpenting bagi anak adalah hak memperoleh pendidikan dan pengasuhan sesuai nilai-nilai Islam. Anak tidak akan pernah terpisah dari pendidikan dan pengasuhan dalam keluarga, kendati anak berhak mendapatkan pendidikan formal dan telah memasuki masa sekolah. Keluarga terutama orangtua tetap berperan penting dalam memberikan pendidikan bagi anak, karena orangtua adalah pendidik utama dan yang pertama bagi anak. Setelah anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka akan dilanjutkan dengan pendidikan formal yang diperoleh di lingkungan sekolah.

Menurut Agustina dkk (2013:2), sekolah berperan penting dalam mendidik, membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai agama agar tercipta pribadi anak yang religius. Pendidikan anak tidak hanya diberikan di lingkungan keluarga, namun juga diteruskan di sekolah sebagai mitra orangtua dalam mendidik anak agar mereka menjadi penerus bangsa yang shalih dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga Pendidikan atau sekolah yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat secara

seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan sekolah dapat terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara orangtua dan guru guna mewujudkan pendidikan anak yang komprehensif dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut Agustina dkk (2013:2) mengemukakan bahwa tidak seluruh tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga terutama ilmu pengetahuan dan berbagai pengetahuan lainnya, oleh karena itu anak dihantarkan ke sekolah. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dapat dinyatakan sebagai bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan tersebut terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak sebagai generasi muslim yang shalih dan SDM bangsa berkualitas untuk masa mendatang, dimana salah satunya jenjang pendidikan yang ditempuh anak adalah pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD).

SD merupakan tempat dimana masa kanak-kanak yang sangat menentukan untuk masa depannya. SD sebagai salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh anak juga memiliki tugas penting oleh karena dihadapkan dengan kondisi bangsa yang dilanda krisis multidimensi saat ini, yaitu berperan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkan kepemimpinan masa depan yang kuat. Pencapaian tugas ini sangat ditentukan oleh efektifitas penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah, tidak terkecuali dalam hal pengasuhan anak (parenting) berkolaborasi bersama orangtua sebagaimana termuat dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang artinya: *"...Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa..."* (Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, oleh karena keniscayaan akan peran dan tanggungjawab sekolah dalam pengasuhan anak bersama orangtua, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) juga memiliki peran dan tanggungjawab yang sama. Terlebih di era yang demikian memprihatinkan saat ini, dimana sistem pendidikan nasional dianggap gagal

membentuk moral para siswa dan gagal melindungi anak dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi tidak terkecuali di Kota Banda Aceh. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam dalam proses pendidikan anak di sekolah. Oleh karena itu SDIT merupakan perwujudan lembaga Pendidikan yang memenuhi harapan tersebut.

Selain dari sistem pembelajaran terpadu yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama, SDIT juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah* sebagai upaya mendidik kemampuan akal dan intelektualnya secara seimbang, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia (2024) menyatakan bahwa SDIT berkomitmen memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat sebagai upaya mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru dan orangtua dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Dimana orangtua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak.

Penekanan keterpaduan pelibatan orangtua dalam proses pendidikan anak di SDIT atau hubungan kolaboratif dan interaktif yang bersinergi dalam mendidik anak di rumah dan sekolah ini dalam penelitian Prabhawani (2016:206) juga dinyatakan sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan yang menjadi tanggungjawab bersama antara orangtua dan sekolah/guru. Hal ini sebagai wujud pemenuhan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 56 yang menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite

sekolah/madrasah. Berdasarkan amanat undang-undang tersebut seyogyanya SDIT dengan sistem pendidikan terpadunya secara komprehensif dan berkesinambungan semakin kuat dalam mengimplementasikan kegiatan parenting sebagai perwujudan kolaborasi orangtua dan sekolah dalam mendidik anak. Dengan demikian implementasi parenting di SDIT menjadi sebuah keniscayaan agar sesuai dengan makna dari “Terpadu” itu sendiri.

Menurut Monikasari (2013:281), program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orangtua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. Senada dengan hal tersebut, Latif (2013:260) juga menyatakan bahwa pendidikan orangtua adalah pendidikan yang diberikan kepada orangtua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya di rumah. Artinya, program ini dilakukan agar interaksi yang terjalin antara orangtua dan anak berjalan dengan harmonis, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak di rumah.

Program parenting yang terlaksana dengan baik akan membantu merubah mindset orangtua yang berasumsi bahwa keberhasilan anaknya merupakan tanggung jawab penuh bagi lembaga pendidikan/sekolah saja, tetapi kontribusi orangtua juga sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan anak dalam proses pendidikannya. Santrock (2007:57) menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi, dan perilaku yang lebih baik di sekolah dan di rumah. Orangtua sangatlah berperan besar terhadap keberhasilan proses belajar anak di sekolah maupun di luar sekolah karena orangtua merupakan pengasuh dan pendidik awal yang paling dominan bagi anak.

Pelaksanaan program parenting di SD, selain bermanfaat terhadap orangtua dalam mengasuh anak juga akan mewujudkan adanya interaksi yang baik dan berkesinambungan antara orangtua dengan pihak sekolah agar

mampu mengatasi berbagai kesulitan dan masalah anak dalam belajar di sekolah maupun di rumah, sehingga program ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Jika proses pembelajaran di sekolah baik maka mutu pendidikan juga akan menjadi baik, akan tetapi jika kualitas pembelajarannya buruk maka mutu pendidikannya juga pasti akan buruk Haryati & Noor Rochman (2002:1).

Menurut Sudjana (2010:45) program parenting di sekolah termasuk ke dalam pendidikan yang diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa. dalam hal ini termasuk program parenting yang diperuntukkan bagi orangtua di sekolah.

Program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya orangtua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pengertian parenting yang dikemukakan Kemdiknas dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program Parenting tahun 2011. Dimana program parenting dinyatakan sebagai program dukungan yang ditujukan bagi para orangtua atau anggota keluarga yang lain agar semakin berkemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anak di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Pelaksanaan program parenting ini merupakan bagian dari implementasi kurikulum di sekolah yang mana dalam pelaksanaannya, seyogyanya mengacu pada 3 aspek implementasi program. Hal ini sebagaimana dikemukakan Hamalik (2007:239) bahwa implementasi suatu program harus memenuhi 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Namun hasil observasi awal yang dilakukan pada SDIT Kota Banda Aceh ditemukan bahwa belum semua SDIT Kota Banda Aceh mengimplementasikan parenting dalam program kegiatannya. Selain itu ditemukan adanya SDIT yang telah mengimplementasikan parenting, namun belum sepenuhnya menerapkan 3 tahapan implementasi program parenting secara komprehensif dan berkesinambungan, meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program dikarenakan sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi parenting selama ini.

Berdasarkan hasil temuan awal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh belum optimal tanpa adanya panduan implementasi parenting di sekolah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar sekiranya hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dasar dalam implementasi parenting di SD. Pentingnya program kegiatan parenting di SD ini dikarenakan jenjang pendidikan dasar merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam rangkaian pendidikan yang ditempuh oleh setiap warga negara Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dasar yang diperoleh seseorang di jenjang SD sangat mempengaruhi keberhasilan pada jenjang pendidikan yang ditempuh selanjutnya. Oleh karenanya mutu pendidikan di SD hendaknya senantiasa dibina, sehingga dapat membentuk *output* (siswa) yang memiliki kecakapan spiritual, sosial, intelektual dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun harapan ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama yang optimal antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. Oleh karenanya implementasi parenting di SD menjadi sebuah keniscayaan dalam perwujudan generasi muslim yang *shalih* dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Iskandar (2010:204) mendefinisikan pendekatan fenomenologis sebagai penelitian yang berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu

atau pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data berdasarkan kenyataan di lapangan (*empiris*).

Pengumpulan data dilakukan di SDIT Nurul Islah Banda Aceh dan SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh selama 2 bulan sejak tanggal 11 November 2024 sampai dengan 13 Januari 2025 melalui: (1) wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, Waka. kurikulum, guru kelas dan orangtua siswa untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program parenting; (2) observasi, yaitu: mengamati langsung kegiatan program parenting yang dilaksanakan di sekolah; dan (3) dokumentasi, yakni: mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan program parenting berupa: jadwal kegiatan, notulen rapat, dan materi yang digunakan dalam program parenting.

Teknik analisis seluruh data yang diperoleh menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman (1994), meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying*. Selanjutnya guna memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode guna membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh terkait pelaksanaan program parenting di SD Islam Terpadu Kota dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Aspek-aspek Pelaksanaan Parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh

No	Aspek-aspek Pelaksanaan	Uraian Hasil Temuan
1	Waktu Pelaksanaan	1. <i>Program tahunan</i> ; adalah kegiatan yang dilakukan 2 kali per tahun. 2. <i>Program mingguan</i> ; adalah kegiatan yang dilakukan setiap pekannya; dan 3. <i>Program insidental</i> ; adalah penanganan masalah anak sesuai

		kebutuhan dengan waktu yang tentatif.
2	Jenis-jenis Kegiatan	1. <i>Program tahunan</i> , berupa: a. pertemuan orangtua siswa di awal tahun ajaran baru dan setiap awal/akhir semester. b. kegiatan <i>sharing class</i> atau seminar/workshop/pelatihan tentang anak atau parenting Islam. c. <i>Outbond</i> . d. <i>Family gathering</i> , dll. 2. <i>Program mingguan</i> ; berupa: a. Kegiatan BPI; Tahsin Qur'ani setiap hari Sabtu dan Kajian Keislaman setiap hari Selasa bagi orangtua wali, guru maupun siswa; dan b. Buku penghubung, 3. <i>Program insidental</i> ; berupa: konsultasi anak, <i>home visit</i> , dll sesuai kebutuhan anak.

Tabel 2.

Aspek-aspek Pelaksanaan Program Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh

No	Aspek-aspek Pelaksanaan	Uraian Hasil Temuan
1	Waktu Pelaksanaan	1. Program tahunan, dilaksanakan di awal tahun dan akhir semester. 2. Program rutin mingguan; setiap akhir pekan sekolah. 3. Program insidental; waktu tidak terencana.
2	Jenis-jenis Kegiatan	1. Program tahunan, yaitu: kegiatan seminar parenting dan pertemuan orangtua di awal tahun dan akhir semester. 2. Program rutin mingguan; berupa kegiatan konsultasi khusus orangtua dan guru kelas melalui buku penghubung; dan 3. Program insidental; kegiatan penanganan khusus anak bermasalah, kunjungan rumah, diskusi kelas, dll.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan parenting di SDIT BTQ Banda Aceh ini berdasarkan hasil telaah dokumentasi dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Tahunan

- a. Pendampingan siswa oleh orangtua dalam pembelajaran awal tahun ajaran baru
- b. Tasyakuran pelepasan siswa lulusan, makan siang bersama
- c. Kegiatan daurah Ramadhan di sekolah
- d. *Bayyinah Anniversary Fair*, terdiri dari kegiatan: perlombaan siswa bersama orangtua, dll.
- e. Event-event sekolah, salah satu contohnya *market day*.
- f. Karnaval Hari Kemerdekaan RI
- g. Pendaftaran siswa baru serta wawancara orangtua dan siswa
- h. Penyaluran zakat
Penyaluran zakat kepada anak-anak yatim yang diasuh di sekolah SDIT BTQ. Zakat yang diserahkan ini bersumber dari para orangtua siswa yang bersekolah di SDIT BTQ.
- i. Pertemuan orangtua wali siswa
Peranan orangtua siswa sebagai patner guru dalam mendidik anak tidak dapat dipisahkan, bahkan orangtua yang hakikatnya memiliki peran utama. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, atau orangtua kedua di sekolah. Untuk itu, penyelenggaraan pertemuan bersama orangtua wali murid dalam membuat kesepakatan dalam mendidik anak-anak di sekolah dan rumah harus diadakan sehingga kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah diketahui oleh orangtua, selain itu orangtua juga dapat meminta informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dengan demikian guru dan orangtua dapat bersinergi dan dapat berkomunikasi secara horizontal, penuh ikatan kekeluargaan dalam mendidik; baik di sekolah oleh guru dan di rumah oleh orangtua dengan tujuan yang sama.

2. Kegiatan setiap semester

- a. Hari konsultasi dan pembagian rapor siswa
- b. Supervisi terpadu (monitoring dan evaluasi) program kegiatan sekolah oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.
- c. Kegiatan menjaga kesehatan anak & ekstrakurikuler (pemeriksaan oleh

Puskesmas, sosialisasi pemisahan sampah sesuai jenisnya, Jumat Bersih, kepramukaan, *outing class*).

3. Kegiatan bulanan

- a. Rapat bulanan sekolah
- b. Evaluasi diri sekolah

4. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

- a. Maulid Nabi saw
- b. Berkurban di Hari Raya 'Aidul Adha

B. Pembahasan

Anak adalah amanah dari Allah Swt kepada orangtua sebagai pendidik utama di rumah dan guru sebagai pendidik kedua/mitra orangtua dalam mendidik anak di sekolah. Kewajiban ini menuntut sinergisitas kolaborasi orangtua dan guru yang harmonis dan berkesimbangan agar tujuan pendidikan anak sesuai dengan fitrah penciptaannya sebagai hamba Allah Swt yang shalih dapat terwujud dengan baik bagi setiap aspek kepentingan hidup di dunia dan akhiratnya. Oleh karena itu, pentingnya para pendidik (orangtua dan guru) memberikan pendidikan yang baik kepada anak bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang unggul dan taat kepada Allah Swt.

Penyelenggaraan program parenting di lembaga pendidikan memiliki landasan hukum Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan.

1. Analisis Komparasi Pelaksanaan Program Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh

Program parenting yang diterapkan di SDIT Kota Banda Aceh ini merupakan usaha kedua sekolah dalam mengedukasi atau memberikan pengetahuan bagi orangtua sebagai upaya untuk mensinergikan atau memadukan pendidikan yang diperoleh anak di sekolah dengan di rumah. Hal ini seyogyanya menjadi perhatian dalam proses penyelenggara pendidikan anak sekolah dasar.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan bagi anak semestinya memfasilitasi lebih jauh untuk mengedukasi orangtua dalam hal pendidikan anak atau parenting dan

memfasilitasi pelibatan orangtua dalam setiap program kegiatan di sekolah. Hal ini bertujuan agar orangtua mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik utama anak dan dapat menyesuaikan dengan pendidikan yang diterima anak di sekolah.

Senada dengan pernyataan di atas, mengenai pentingnya pendidikan keorangtuaan atau parenting; maka SDIT Kota Banda Aceh telah mewadahi kegiatan pendidikan keorangtuaan dalam rangkaian kegiatan parenting yang dilakukan dua kali dalam satu tahun dengan agenda yang berbeda. Parenting atau wadah komunikasi merupakan usaha dari sekolah bagi orangtua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan pendidikan anak di rumah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh SDIT Kota Banda Aceh telah berjalan secara keberlanjutan dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaannya.

Kegiatan parenting di SDIT Kota Banda Aceh dilaksanakan dalam dua kategori program, yaitu:

a. Program parenting terencana

- 1) Program tahunan dilakukan sebanyak dua kali setahun, yaitu: pertemuan di awal tahun ajaran baru dan setiap akhir semester. *Pertemuan awal tahun ajaran* merupakan inisiatif dari sekolah sendiri sebagai wadah sharing tukar pendapat dengan mendatangkan para ahli di bidangnya parenting sebagai pemateri berupa kelas parenting (seminar, workshop, FGD, dll), dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara sekolah dengan orangtua wali siswa mengenai bentuk kegiatan dan perkembangan kemampuan anak.

Sedangkan *pertemuan pada akhir semester* adalah inisiatif dari orangtua siswa yang menginginkan adanya program tambahan untuk menjalin keakraban antara sekolah, guru dan antar orangtua wali itu sendiri, salah satu bentuk kegiatan yaitu: sharing antar orangtua siswa, pendidik dan pengelola sekolah tentang hal-hal yang terkait dengan Pendidikan terbaik bagi anak terutama tentang penanggulangan

isu-isu yang sedang marak terjadi di kalangan anak.

- 2) Program rutin mingguan setiap hari Selasa dan Sabtu. Sekolah juga memfasilitasi program Bina Pribadi Islam (BPI) yang meliputi 2 bentuk kegiatan, yaitu: *Tahsin Qur'an* dan kajian keislaman yang diperuntukkan bagi orangtua wali siswa dan siswa. Selain kedua kegiatan tersebut, fasilitas buku penghubung mingguan juga menjadi sarana pelaksanaan parenting antara sekolah dan orangtua wali siswa yang memuat laporan perkembangan anak di sekolah serta hal-hal yang perlu dilakukan orangtua wali siswa untuk membantu belajar anak di rumah, dan hal terkait lainnya.

b. Program parenting insidental

Program parenting insidental adalah pelaksanaan parenting yang dilakukan khusus bagi anak yang membutuhkan bantuan orangtua wali untuk penyelesaian masalahnya dengan waktu yang bersifat tidak terduga. Tahap pemanggilan orangtua wali dilakukan jika masalah anak belum terlihat adanya perubahan signifikan setelah melewati beberapa tahap penanganan sekolah oleh: guru kelas, guru BK, dan kepala sekolah. Namun kondisi ini sangat jarang terjadi, karena pada umumnya penanganan anak langsung terlihat ada perubahan setelah ditangani guru BK. Selain penanganan anak bermasalah, program parenting insidental juga dapat terjadi dalam kondisi pihak sekolah membutuhkan orangtua wali untuk membicarakan perihal pendidikan anak atau seminar atau sharing pendapat pada waktu yang tidak terencana, namun dirasa penting segera dilakukan, kunjungan rumah dan konsultasi orangtua.

Adapun jenis-jenis kegiatan parenting yang dilaksanakan di SDIT Kota Aceh antara lain:

- 1) Seminar, pelatihan atau workshop dengan narasumber pakar tentang parenting dan pendidikan anak setiap awal tahun ajaran baru dan/atau awal semester.
- 2) Bina Pribadi Islam melalui kegiatan: *Tahsin Qur'an* melingkupi hapalan al-Qur'an dan tajwid, serta kajian keislaman setiap hari Selasa dan Sabtu.

- 3) *Sharing class* atau kelas pertemuan orangtua yang berisikan kegiatan diskusi antara orangtua dan guru terkait perkembangan anak sesuai kebutuhannya.
- 4) *Home visit* yang dilakukan saat dibutuhkan untuk mengecek perkembangan anak dan/atau aktifitas sekolah untuk menjenguk anak atau orangtua anak yang sakit.
- 5) Konsultasi perkembangan anak melalui media WA, email, dan media sosial lain yang memungkinkan bagi orangtua.
- 6) *Outbond* di event-event tertentu yang dilaksanakan 1 tahun sekali, dll.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pelaksanaan parenting merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan ini merupakan kesesuaian program dari perencanaan yang sudah dibuat, terkait dengan: daftar kehadiran orangtua, media yang digunakan, target peserta orangtua, tempat dan waktu, narasumber, sarana dan prasarana, metode, serta materi dan pemateri penyaji, dll.

Tabel 3.

Aspek-aspek Pelaksanaan Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh

No	Aspek-aspek Pelaksanaan	SDIT Nurul Islah Banda Aceh	SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani
1	Waktu Pelaksanaan	1. Program tahunan; adalah kegiatan yang dilakukan 2 kali per tahun; 2. Program mingguan; adalah kegiatan yang dilakukan setiap pekannya; dan 3. Program insidental; adalah penanganan masalah anak sesuai kebutuhan	1. Program tahunan, dilaksanakan di awal tahun dan akhir semester. 2. Program rutin mingguan; setiap akhir pekan sekolah; dan 3. Program insidental; waktu tidak terencana.

		dengan waktu yang tentatif.	
2	Jenis-jenis Kegiatan	1. Program tahunan, berupa: a. pertemuan orangtua siswa di awal tahun ajaran baru dan setiap awal/akhir semester; b. kegiatan <i>sharing class</i> atau seminar/ workshop/ pelatihan tentang anak atau parenting Islam. c. <i>Outbond</i>. d. <i>Family gathering</i>, dll. 2. Program mingguan; berupa: a. Kegiatan BPI; Tahsin Qur'an setiap hari Sabtu dan kajian keislaman setiap hari Selasa bagi orangtua wali, guru maupun siswa; dan b. Buku Penghubung, c. Program insidental; berupa: konsultasi anak, <i>home visit</i>, dll sesuai kebutuhan anak.	1. Program tahunan, yaitu: kegiatan seminar parenting dan pertemuan orangtua di awal tahun dan akhir semester; 2. Program rutin mingguan; berupa kegiatan konsultasi khusus orangtua dan guru kelas melalui buku penghubung; dan 3. Program insidental; kegiatan penanganan khusus anak bermasalah, kunjungan rumah, diskusi kelas, dll.

2. Tantangan Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas diketahui bahwa pelaksanaan parenting Islam di SDIT Kota Banda Aceh tidak selalu berjalan mulus tanpa, namun kerap menghadapi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi tantangan implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh sebagai berikut:

- 1) Belum adanya kurikulum dan panduan khusus, untuk beberapa kali kegiatan yang dilakukan terutama di saat pemateri dinilai kurang populer hanya sedikit orangtua yang menghadiri kegiatan parenting atau kurangnya minat orangtua untuk serta karena alasan tersebut. Namun berbeda halnya Ketika sekolah menghadirkan pemateri pakar, seperti: Eli Risman Psikolog Anak, Dr. Aisyah Dahlan dan pakar nasional parenting lainnya; orangtua sangat antusias kendati masih ada sebagian kecil yang tidak hadir.
- 2) Fasilitas dan prasarana sekolah untuk beberapa kegiatan yang belum memadai.
- 3) Sekolah belum maksimal melibatkan orangtua dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah, dll.

b. Faktor Eksternal

Adapun hal yang menjadi faktor penghambat eksternal dalam implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh meliputi:

- 1) Keterbatasan waktu orangtua karena sibuk bekerja yang pada umumnya pejabat di instansi terkait dan/atau menjaga anak balita.
- 2) Kurangnya kesadaran sebagian kecil orangtua akan pentingnya parenting, sehingga cenderung mengabaikan kendati di awal pendaftaran telah dijelaskan akan adanya beberapa kegiatan terkait parenting yang seyogyanya diikuti oleh orangtua untuk kepentingan anak.
- 3) Selain itu, kurangnya peran serta para ayah secara kontinu dalam kegiatan parenting dengan alasan yang sama, yaitu

sibuk bekerja; sehingga yang umumnya lebih berperan adalah para ibu.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa pelaksanaan berbagai program parenting di SDIT Kota Banda Aceh masih menghadapi banyak tantangan, bahkan kendala lain yang ditemukan adalah belum adanya kurikulum atau panduan khusus dalam pelaksanaan parenting di sekolah seperti layaknya program parenting di sekolah. Kendati salah satu SDIT Kota Banda Aceh ini (SDIT Nurul Islah Banda Aceh) merupakan bagian dari JSIT sebagai pelopor dan penggerak Sekolah Islam Terpadu; akan tetapi belum tersedianya satu kurikulum dan panduan baku yang mengarahkan pelaksanaan program parenting di sekolah. Disamping itu, kesibukan orangtua yang bekerja baik ayah maupun ibu menjadi kendala utama kurang efektifnya kegiatan parenting di sekolah selama ini.

Tabel 4.

Aspek-aspek Tantangan dalam Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh

No	Aspek Tantangan	SDIT Nurul Islah Banda Aceh	SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani
1	Faktor Internal	a. belum adanya kurikulum dan panduan baku pelaksanaan parenting. b. fasilitas dan prasarana sekolah yang belum memadai untuk beberapa kegiatan. c. belum maksimalnya pelibatan orangtua dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah.	a. belum adanya kurikulum dan panduan khusus pelaksanaan parenting; dan b. kurangnya pemahaman sebagian SDM guru tentang parenting karena guru baru yang diterima <i>fresh graduate</i> masih kurang pengalaman terkait parenting.
2	Faktor Eksternal	a. keterbatasan waktu orangtua karena kesibukan	Adanya orangtua yang belum intens dan optimal mengikuti

		bekerja dan/atau menjaga anak balita.	berbagai kegiatan parenting di sekolah karena kesibukan bekerja terutama para ayah; dan para ibu yang memiliki anak balita tidak dapat aktif secara intens dalam kegiatan.		parenting, kendati masih minim karena alasan internal orangtua sendiri, dsb.
		b. kurangnya kesadaran sebagian kecil orangtua akan pentingnya parenting.		4. Telah bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, sehingga lebih banyak memahami penerapan konsep-konsep Sekolah Islam Terpadu yang semestinya diterapkan di sekolah.	
		c. kurangnya peran serta para ayah secara kontinu dalam kegiatan parenting.			

Perbandingan kelebihan dari implementasi parenting kedua SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh dapat dipetakan dalam tabel berikut.

Tabel 5.

Kelebihan Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh

SDIT Nurul Islah Banda Aceh	SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani
1. Bentuk kegiatan parenting yang dilaksanakan lebih variatif, meliputi: kegiatan Bina Pribadi Islam mingguan terdiri dari kegiatan Tahsin Qur'ani dan Kajian Islam bagi orangtua dan siswa dalam rangka mensinergikan Pendidikan Islam bagi anak.	a. Kegiatan parenting utama yang dilaksanakan lebih utama dengan menghadirkan para pakar parenting dalam kegiatan workshop/seminar keorangtuaan.
2. Orangtua lebih interaktif dalam komunikasi dengan menggunakan berbagai media sosial dalam mengkoordinasikan tumbuh kembang sedang proses belajar anak.	b. Orangtua cukup interaktif dalam mengkoordinasikan tumbuh kembang dan proses belajar anak di sekolah.
3. Orangtua mulai dilibatkan dalam proses perencanaan	c. Orangtua mulai dilibatkan dalam proses perencanaan parenting, dsb.

Adapun perbandingan kelemahan dari implementasi parenting kedua SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh dapat dipetakan dalam tabel berikut.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan parenting di SDIT Kota Banda Aceh meliputi 2 aspek, yaitu: (a) Waktu pelaksanaan, meliputi: 1) *Program tahunan*; adalah kegiatan yang dilakukan 2 kali per tahun; dan; 2) *Program mingguan*; adalah kegiatan yang dilakukan setiap pekannya; dan (b) *Program insidental*; adalah penanganan masalah anak sesuai kebutuhan dengan waktu yang tentatif.

Jenis-jenis kegiatan: (1) *Program tahunan*, berupa: pertemuan orangtua siswa di awal tahun ajaran baru dan setiap awal/akhir semester, kegiatan *sharing class* atau seminar/workshop/pelatihan tentang anak atau parenting Islam, *outbond*, *family gathering*, dll; (2) *Program mingguan*; berupa: Kegiatan BPI; Tahsin Quran setiap hari Sabtu dan Kajian Keislaman setiap hari Selasa bagi orangtua wali, guru maupun siswa, buku penghubung; dan (3) *Program*

insidental; berupa: konsultasi anak, *home visit*, dll sesuai kebutuhan anak.

2. Tantangan implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh terdiri dari: *Faktor internal*, (a) belum adanya kurikulum dan panduan baku pelaksanaan parenting, (b) fasilitas dan prasarana sekolah yang belum memadai untuk beberapa kegiatan, (c) kurangnya pemahaman sebagian SDM guru tentang parenting karena guru baru yang diterima *fresh graduate* masih kurang pengalaman terkait parenting, (d) belum maksimalnya pelibatan orangtua dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah. *Faktor eksternal*: (a) keterbatasan waktu orangtua karena kesibukan bekerja dan/atau menjaga anak balita, (b) kurangnya kesadaran sebagian kecil orangtua akan pentingnya parenting, dan (c) kurangnya peran serta para ayah secara kontinu dalam kegiatan parenting.

B. Saran

Dari hasil penelitian membuka peluang peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut dan/atau spesifikasi pada aspek: perancangan kurikulum dan panduan implementasi parenting Islam, dan bagaimana implementasi parenting Islam di jenjang Pendidikan SMP dan SMA Kota di Provinsi Aceh, serta aspek terkait implementasi parenting di sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim. 'Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Insan Kamil.
- Monikasari, C. (2013). *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orangtua Peserta Didik di PAUD Permata Hati*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*, Bandung: Falah Production.
- Manurung, F. (t.t). *Implementasi dan Implikasi Program Parenting dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (Studi di SDIT Salman Al Farisi Mlati Sleman Yogyakarta)*, Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman.
- Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, *Pengertian Sekolah Islam Terpadu*, <https://jsit.id/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*, terj. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Latief, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Uhbiyati, N. (2009). *Long Life Education; Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Agustina, S. dkk. (2013). *Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*, Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan. untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya manusia*. Bandung: Falah Production.
- Haryati, T & Rochman, N. (2002). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. II, No. II.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 56, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>